

**TRANSFORMASI PERAN DAN POSISI
PEREMPUAN BATAK TOBA
DALAM KARYA SASTRA**

Martha Pardede

USU Press

Art Design, Publishing & Printing

Universitas Sumatera Utara, Jl. Pancasila, Padang Bulan,
Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20155

Telp. 0811-6263-737

usupress.usu.ac.id

© USU Press 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang; dilarang memperbanyak menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Pardede, Martha

Transformasi Peran dan Posisi Perempuan Batak Toba dalam Karya Sastra/Martha Pardede-- Medan: USU Press 2023

v, 76 p; illus : 25 cm

Bibliografi

ISBN:

Dicetak di Medan, Indonesia

PENGANTAR

Kesetaraan jender menjadi issue yang banyak dibicarakan di tengah masyarakat. Berbagai pendapat mengenai peran dan posisi perempuan yang dianggap tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Hal yang sama terjadi di kalangan masyarakat Batak Toba. Biarpun bila dilihat sekilas terlihat pencapaian yang dilakukan banyak perempuan Batak Toba di dalam berbagai aspek kehidupan seperti di dalam bidang pendidikan, politik dan budaya.

Kesusasteraan merupakan bahagian dari seluruh tatanan budaya yang dihayati sebagai suatu sistim kognitif, yakni suatu kerangka pengetahuan dan keyakinan yang memberi pedoman bagi orientasi setiap orang yang hidup dalam kebudayaan itu dan merupakan pengetahuan kolektif yang akan menentukan persepsi dan definisi yang diberikan oleh penganut kebudayaan tersebut terhadap realitas.

Masyarakat Batak Toba memiliki banyak cerita rakyat atau cerita folklor dimana perempuan menjadi pelaku utama. Penulis melihat makna di balik cerita rakyat tersebut tersebut yang berhubungan dengan peran dan posisi perempuan Batak Toba. Untuk itu dilakukan dokumentasi cerita rakyat Batak Toba. Selanjutnya penelitian yang sama dilakukan terhadap beberapa karya sastra kontemporer yang berkisah tentang perempuan Batak Toba. Penulis mencoba melihat makna dibelakang karya sastra tersebut dan mencoba mendapat gambaran bagaimana peran dan posisi perempuan di dalam karya sastra tersebut. Hal yang penting untuk dilihat adalah apakah peran dan posisi perempuan Batak Toba mengalami perubahan atau transformasi. Tahap terakhir dari penelitian adalah menemukan jawaban bila seandainya terjadi perubahan, bagaimana perubahan itu terjadi atau bagaimana peran dan posisi tersebut bertransformasi.

Untuk menemukan makna dilakukan analisis strukturalisme yang akan memberi gambaran peran dan posisi perempuan. Penemuan makna dalam karya sastra menentukan pola peran dan posisi perempuan Batak Toba yang menjadi pedoman bagi orientasi

setiap orang Batak Toba. Temuan di lapangan memperjelas peran dan posisi perempuan Batak Toba dan sekaligus menggambarkan sikap masyarakat terhadap peran dan posisi tersebut. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan (library research), dimana objek atau korpus penelitian adalah teks cerita rakyat yakni *Si Boru Deak Parujar, Tunggal Panaluan, Si Boru Pareme, Si Jomba Ilik dohot Raja Marnubung di Langit, Porang ni Aji, Parboniaga Si Punjung Si Sanggar Ni Anian dan Si Boru Tombaga*. Sedangkan karya sastra modern dan kontemporer terdiri dari beberapa novel dan ceritera pendek yang diperkirakan dapat menggambarkan peran dan posisi perempuan Batak Toba di era modernisasi dimulai dari novel Bokor Hutasuhut *Penakluk Ujung Dunia* yang dianggap sebagai novel yang berlatar belakang masyarakat Batak Toba yang pertama muncul dalam era sastra modern yang sekaligus menggambarkan peran dan posisi perempuan Batak Toba. Selanjutnya adalah novel *Tanah Kesayangan* dari pengarang yang sama, *Mangalua* yang merupakan karya Idris Pasaribu dan *Nikah lagi* dari pengarang yang sama, *Ngeri-nger Sedap karya Benget, Sordam* yang merupakan karya Susuhunan Situmorang dan beberapa cerita pendek yang diambil dari antaloji cerita pendek Sumatera Utara *Tikar* dan Antaloji Cerita Pendek Wanita Cerpenis Indonesia yakni yang berjudul *Dunia Perempuan*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka.

Ketujuh teks cerita rakyat diatas, novel serta cerita pendek kontemporer adalah data primer, sedangkan sumber data sekunder bersumber dari buku-buku acuan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian dan realitas sosial, yang diperoleh dari dokumentasi di perpustakaan dan juga yang diperoleh dari penelitian lapangan yaitu wawancara dengan orang yang dianggap memahami realitas sosial masyarakat Batak Toba. Makna yang ditemukan dalam folklor adalah makna kekerabatan yakni perkawinan *exogami*, kekerabatan yang tergambar dalam *dalihan na tolu* dan adat istiadat masyarakat Batak Toba. Demikian juga halnya dalam karya-karya kontemporer. Peran dan posisi yang didapat pada folklor Batak Toba adalah peran domestik. Perempuan hampir tidak mempunyai hak dalam pengambilan

keputusan dan selalu menjadi pihak yang dipersalahkan dan menjadi terhukum.

Setelah melakukan analisis terhadap karya sastra modern dan kontemporer di dapati perubahan yang signifikan antara peran dan posisi perempuan di cerita rakyat dan peran serta posisi perempuan di karya sastra modern dan kontemporer. Hal ini juga di kuatkan oleh hasil sebaran kuesioner di daerah yang dianggap menjadi hunian masyarakat Batak Toba.

Dari hasil kuesioner didapati bahwa mayoritas perempuan Batak Toba sudah berperan diluar peran domestik yaitu bekerja di luar rumah. Kemudian perempuan Batak Toba sudah berperan sebagai pengambil keputusan bagi keluarga dan bagi anak-anaknya, juga bagi dirinya sebagai satu pribadi. Perempuan Batak Toba juga sudah berperan di bidang sosial, diantaranya di bidang pendidikan kemudian di bidang agama dan adat istiadat. Mengenai hak akan warisan orang tua kelihatan ada kerja sama antara anak laki-laki dan anak perempuan. Peran yang belum dimasuki perempuan Batak Toba adalah sebahagian kecil dari kegiatan adat yaitu *marhata* yang hanya dilakukan laki-laki sehingga boleh dikatakan laki-laki dan perempuan Batak Toba sudah berada pada posisi yang sama.

Pencapaian ini didukung oleh beberapa faktor yang dimiliki masyarakat Batak Toba yang mendukung terjadinya perubahan sosial seperti faktor pendidikan. Keberadaan faktor idealisme dan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat Batak Toba selanjutna bermuara ke keberlangsungan transformasi peran dan posisi perempuan Batak Toba.

Terimakasih

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II BATAK TOBA.....	6
BAB III PERAN DAN POSISI PEREMPUAN DALAM CERITA RAKYAT BATAK TOBA 10.....	
3.1 <i>Si Boru Deak Parujar</i>	10
3.2 <i>Tunggal Panaluan</i>	16
3.3 <i>Si Boru Pareme</i>	20
3.4 <i>Nan Jomba Ilik dohot Raja Marnubung di Langit</i> ..	22
3.5 <i>Si Porang ni Aji</i>	25
BAB IV <i>PARBONIAGA SIPUNJUNG DOHOT SI SANGGAR NI ANIAN</i>	27
BAB V <i>ENDE NI SI BORU TOMBAGA</i>	30
BAB VI <i>PENAKLUK UJUNG DUNIA DAN TANAH KESAYANGAN</i>	34
6.1 <i>Penakluk Ujung Dunia</i>	34
6.2 <i>Tanah Kesayangan</i>	37
6.3 <i>Mangalua</i>	38
BAB VII PERAN DAN POSISI PEREMPUAN BATAK TOBA DALAM <i>SORDAM</i>	40
BAB VIII PERAN DAN POSISI PEREMPUAN BATAK TOBA DALAM NOVEL KONTEMPORER	43
8.1 <i>Nikah Lagi</i>	43
8.2 <i>Kain Cinta Tanpa Batas</i>	45
8.3 <i>Toba Dream</i>	46
8.4 <i>Ngeri-ngeri Sedap</i>	47

BAB IX	PERAN DAN POSISI PEREMPUAN BATAK TOBA DI DALAM CERITA PENDEK	49
BAB X	TRANSFORMASI PERAN DAN POSISI PEREMPUAN BATAK TOBA DALAM SASTRA....	52
BAB XI	REALITAS PERAN DAN POSISI PEREMPUAN BATAK TOBA	61
BAB XII	FAKTOR SOSIAL BUDAYA PENDUKUNG TRANSFORMASI PERAN DAN POSISI PEREMPUAN BATAK TOBA	64
BAB XIII	KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
	DAFTAR PUSTAKA	72
	INDEKS	76

BAB I

PENDAHULUAN

Pada waktu akhir-akhir ini, peran dan posisi perempuan menjadi topik yang banyak dibicarakan. Berbagai pertanyaan muncul tentang bagaimanakah peran dan posisi yang ideal bagi perempuan Indonesia. Banyaknya teori tentang peran dan posisi perempuan yang berfiltrasi ke dalam gaya hidup perempuan di Indonesia sejalan dengan kemajuan teknologi komunikasi, menjadi alasan untuk banyaknya pertanyaan tersebut. Tanpa kebudayaan perempuan, kebudayaan masyarakat Indonesia telah lama punah karena perempuan adalah manusia yang benar-benar giat dalam semua aspek kebudayaan. Oleh karena itu kebudayaan perempuan adalah kebudayaan yang aktif bekerja terus menerus.

Banyak cerita rakyat atau folklor Batak Toba yang dilisankan dari dahulu kala, dari nenek moyang ke keturunannya. Cerita rakyat tersebut berbicara banyak mengenai peran dan posisi perempuan. Namun banyak dari cerita rakyat tersebut telah dilupakan hanya karena bahasa dan teknik penceriteraannya yang digunakan sudah tidak sesuai dengan dunia para generasi abad duapuluh satu.

Sifat-sifat atau karakteristik sastra adalah universal, imajinatif dan estetis membuat karya sastra mampu memperkaya batin manusia yang selanjutnya mampu memperluas pandangannya atas dunia dan keberadaannya di dunia. Hal tersebut menjadikan sastra dapat berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai suatu suku bangsa yang kemudian memperkaya budaya. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap suku bangsa mempunyai tradisi penulisan tentang peran dan posisi perempuan, dalam sastra lisan maupun tulisan. Tradisi ini menjadi suatu tradisi yang secara terus menerus dibangun dalam dirinya sehingga mampu menemukan kembali elemen yang penting. Namun sebahagian dari elemen tersebut telah dilupakan.

Di masa sekarang, perempuan saling berbicara satu sama lain. Mereka mencoba menemukan budaya lisan, menceritakan cerita kehidupan, membicarakan dengan nyaring buku-buku yang telah menggerakkan berbagai warna, dan berusaha menyembuhkan luka, menggunakan dan menganalisis bahasa yang berbicara tentang berbagai kebohongan mengenai perempuan dan meneriakkannya.

Penindasan yang dialami kaum perempuan adalah benar-benar fakta di dalam berbagai lingkungan. Cerita yang membicarakannya ditulis dan dibangun ditengah masyarakat dalam bahasa dan struktur pemikiran. Hal ini akan dicatat dan dipelajari secara terus menerus.

Masalah perempuan dalam buku ini terpaut pada peran dan posisi perempuan Batak Toba. Masalah ini pada hakekatnya mencakup aspek sosial budaya yang terdapat dalam karya sastra dan hubungannya dengan aspek sosio- budaya yang terdapat pada masyarakat Batak Toba. Untuk menguraikan aspek sosio-budaya tersebut, dianggap perlu untuk menekankan unsur-unsur budaya dalam karya sastra dan dalam masyarakat terhadap masalah utama dengan pendekatan sosiologi sastra.

Dengan demikian perincian masalah dalam penelitian terpusat pada peran dan posisi perempuan dalam sastra dan hubungannya dengan aspek sosial budaya di dalam masyarakat Batak Toba.

Cerita rakyat Batak Toba dan karya sastra modern dan kontemporer yang berbicara tentang perempuan Batak Toba cukup menarik untuk ditelaah, mengisahkan aspek sosial budaya yang masih aktual dalam masyarakat Batak Toba berkaitan dengan karakter perempuan. Cerita rakyat atau folklor Batak Toba dan sastra modern serta sastra kontemporer yang berkisah tentang masyarakat Batak Toba, menceritakan penderitaan dan kesulitan yang dialami perempuan sebagai anak, istri, dan ibu. Termasuk juga pemberontakan terhadap adat istiadat yang tidak memperhitungkan perempuan dalam pengambilan keputusan bahkan keputusan untuk dirinya sendiri. Penulis akan mencoba mengidentifikasi aspek sastra

seperti alur, imaji, kode dan gaya bahasa yang akan membuat kehadiran perempuan dari masa lalu ada dan tersedia untuk dibicarakan dalam cara yang belum bisa kita ramalkan karena mengundang pesan seperti yang dirasakan para feminis masa sekarang di seluruh dunia dimana status mereka selalu dalam hubungan mereka dengan pria sebagai putri, kakak, adik, pengganti perempuan, istri, ibu, kekasih dan lain-lain, untuk dapat memiliki hak membuat keputusan untuk diri sendiri sebagai satu pribadi.

Dalam dekade terakhir muncul kerancuan dalam tatanan masyarakat Batak Toba. Perkembangan teknologi, modernisasi di segala bidang, pengaruh kebudayaan dari luar yang demikian bebas mempengaruhi dan memunculkan pendapat yang saling bertentangan mengenai tatanan masyarakat yang sudah dipegang masyarakat Batak Toba berabad-abad. Salah satunya yaitu apakah masih perlu mengikuti adat istiadat lama yang sudah menjadi pedoman masyarakat yang didalamnya termasuk hal peran dan posisi perempuan. Dan yang terjadi bukan lagi hanya mempertanyakan, tetapi sudah terjadi perubahan peran dan posisi perempuan.

Pandangan-pandangan ini melatarbelakangi pembahasan peran dan posisi perempuan Batak Toba di dalam karya sastra, dimana perempuan menjadi tokoh utama

Karya sastra adalah bahagian kebudayaan yang merupakan hasil imajinasi manusia yang memperoleh kebebasan berpikir dan berhayal. Karya sastra adalah gambaran proses dan produk pemikiran manusia yang sering tidak masuk akal manusia namun tidak dapat dipungkiri berasal dari kehidupan sehari-hari.

Buku ini akan menjawab pertanyaan di sekitar peran dan posisi perempuan Batak Toba di dalam karya sastra yang ditunjukkan struktur, makna dan fungsi untuk menemukan ekspresi dan unsur nilai yang memperjuangkan hak dan posisi perempuan Batak Toba. Bagaimanakah gambaran kehidupan perempuan Batak Toba di dalam folklor dan karya sastra kontemporer, yang menunjukkan hubungan peran dan posisi perempuan, mekanisme nalar, keyakinan dan adat istiadat masyarakat Batak Toba.

Bagaimanakah gambaran transformasi peran dan posisi perempuan dalam karya sastra kontemporer yang bercerita tentang masyarakat Batak Toba dengan peran dan posisi perempuan sebagai suatu sumber kebudayaan nasional di tengah-tengah sastra dunia, serta bagaimana gambaran sikap masyarakat Batak terhadap peran dan posisi perempuan.

Keterkaitan posisi perempuan dengan masyarakat di mana posisi dan peran perempuan diyakini masih akan berkembang, digambarkan dengan teori sosiologi sastra dan feminisme. Kearifan lokal membantu menjawab apakah posisi perempuan yang tergambar masih perlu dilestarikan untuk melindungi budaya dan tatanan masyarakat Batak **Toba**.

Buku ini bertujuan mendeskripsikan dan secara eksploratif mengungkapkan hubungan peran dan posisi perempuan dalam karya sastra Batak Toba dengan mekanisme nalar, keyakinan dan adat istiadat masyarakat Batak Toba dengan mendeskripsikan struktur, makna dan fungsi folklor atau cerita Batak Toba dan karya sastra kontemporer dimana perempuan Batak Toba menjadi tokoh sentral. Buku ini akan memberi gambaran peran dan posisi perempuan Batak Toba yang terdapat dalam folklor dan dalam karya sastra modern dan kontemporer. Buku ini juga akan menggambarkan transformasi yang terjadi mengenai peran dan posisi perempuan Batak Toba dan bagaimana transformasi ini berjalan dengan cepat. Kearifan lokal yang terkandung di dalam folklor dan sastra kontemporer akan memberi gambaran sikap masyarakat Batak Toba terhadap peran dan posisi perempuan.

Secara teoritis buku ini dapat memperluas wawasan kajian sastra yang dapat dihubungkan dengan fakta sosial yang ada dan wawasan penelitian interdisiplin karena kajian ini menjangkau hal tersebut secara teoritis. Buku ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan dan pemberdayaan perempuan di seluruh Indonesia.

Secara praktis buku yang merupakan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai alat untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra lama atau folklor Indonesia. Hal

ini didasarkan pada pemikiran bahwa penelitian ini berdasar pada hal-hal yang faktual. Buku ini diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai hubungan sastra dan keyakinan masyarakat serta memberi pengetahuan kepada pembaca cara memahami peran dan posisi perempuan dalam folklor Batak Toba. Buku ini juga akan membuka dimensi baru di dalam pemahaman budaya secara umum sehubungan dengan transformasi peran dan posisi perempuan di dalam karya sastra karena mengungkapkan bagaimana proses transformasi peran dan posisi perempuan Batak Toba akan dapat memberikan sumbangan terhadap masalah pembangunan terutama dalam hal emansipasi dan kaitan peran perempuan dalam pembangunan.